

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KONSUMTIF TEHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN GENERASI Z

Muhamad Insan Landewo¹, R. Elly Mirati²

muhamad.insan.landewo.ak21@mhs.w.pnj.ac.id¹, r.ellymirati@akuntansi.pnj.ac.id²

Politeknik Negeri Jakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan generasi Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui pengumpulan data primer yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada 100 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan menetapkan kriteria khusus, setiap responden harus Generasi Z dengan rentang usia 20-28 tahun, sudah berpenghasilan dan berdomisili di Jabodetabek. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 31. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu literasi keuangan secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan generasi z, sedangkan variabel independen perilaku konsumtif berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif, Pengelolaan Keuangan, Generasi Z.

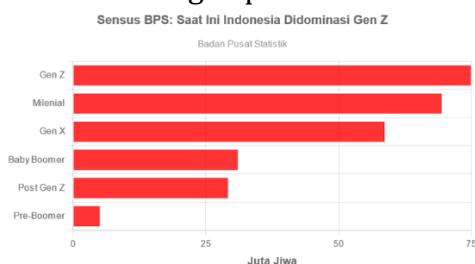
Abstract

The study aims to identify the impact of the literacy and consumer behavior on the financial management of the z-generation. it employs a quantitative approach through primary data collection done with the distribution of a questionnaire to 100 respondents. Sampling is used by specifying sampling techniques, by specifying criteria, each responder must be a z generation in the age of 20-28, earning and living in jabodetachment. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression with SPSS version 31. The study suggests that independent variabls of both partial and simultaneously positive and significant impact on the dependent variabls that are the financial management of the z generation, while independent, consensual behaviors have a negative influence on the dependent variabls.

Keywords: Financial Literacy, Consumer Behavior, Financial Management, Generation Z.

1. PENDAHULUAN

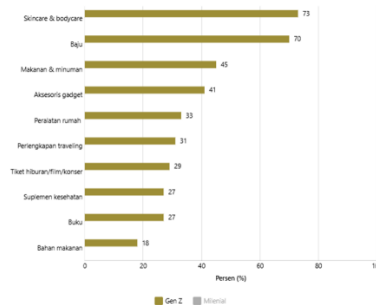
Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah melahirkan Generasi Z, yaitu individu yang lahir antara tahun 1997 hingga tahun 2012 dengan karakteristik dekat dengan teknologi seperti halnya dalam berinteraksi dengan media sosial, ekspresif yang cenderung toleran dan juga mereka multitasking (Laturette, 2021). Generasi ini dikenal sebagai digital native yang tumbuh dalam lingkungan serba digital, memberikan mereka akses tak terbatas terhadap informasi dan berbagai platform media sosial. Kondisi ini secara signifikan mempengaruhi pola pikir, perilaku, dan terutama dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka.



Gambar 1. Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2020

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Di Indonesia, Generasi Z merupakan kelompok demografis yang signifikan, dengan jumlah mencapai sekitar 27,94% atau 74,93 juta jiwa dari total populasi pada tahun 2020. Dominasi jumlah ini menjadikan mereka sebagai penentu tren konsumsi dan investasi di masa depan. Namun, meskipun memiliki akses informasi yang luas, tingkat literasi keuangan di kalangan Generasi Z masih menjadi perhatian.



Perilaku konsumtif juga menjadi ciri khas Generasi Z. Kemudahan akses terhadap platform belanja online dan pengaruh media sosial mendorong mereka untuk melakukan pembelian impulsif. Paparan konten dari influencer media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku konsumtif di kalangan Generasi Z (Gunawan, 2024). Menurut data dari Databooks.com, pengaruh dari konten pada media sosial mempengaruhi dengan membeli suatu barang secara impulsif seperti skincare, baju dan makanan minuman dengan persentase tertinggi yaitu dengan persentase diatas 45% dan disusul oleh aksesori gadget, peralatan rumah dan lain-lain dengan persentase diatas 18%. Menurut data tersebut dapat menimbulkan perilaku konsumtif pada generasi Z.

Generasi Z dianggap sebagai generasi yang konsumtif, menghabiskan uang untuk internet dan makan daripada menabung atau berinvestasi (Akbar, 2023), perilaku konsumtif tersebut dikarenakan kurangnya tanggungjawab pada sektor keuangan dikarenakan kurangnya pengetahuan dalam bidang keuangan. Jika hal ini dibiarkan maka akan terjadi suatu pola dengan istilah rat race cycle yang memiliki arti perlombaan tikus, dalam hal ini dapat diartikan bahwasanya tikus tersebut suka berlarian di roda mainan yang terus berputar-putar, hal ini menganalogikan kegiatan manusia seperti pola: bangun, bekerja, membayar tagihan; bangun, bekerja, membayar tagihan. Mereka juga selalu digerakkan dan dijalankan oleh dua emosi: takut dan ketamakan. Jika mereka memiliki lebih banyak uang, mereka akan terus membelanjakan lebih banyak lagi (Kiyosaki, 1997). Pola kehidupan seperti itu adalah salah dan berdampak jangka panjang pada Generasi Z dikarenakan mereka akan stuck disatu tempat dan tidak ada perkembangan dalam dirinya atau dalam finansial mereka.

Tantangan utama yang dihadapi Generasi Z dalam pengelolaan keuangan adalah rendahnya literasi keuangan yang berdampak pada keputusan finansial yang kurang tepat. Penelitian oleh Dinar mengindikasikan bahwa literasi keuangan, perilaku pribadi, dan sosialisasi keluarga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran investasi di kalangan pekerja Generasi Z (Dinar, 2024). Menurut fenomena dari penelitian (Nurhidayanti, et al., 2024) Beberapa faktor mempengaruhi pengelolaan keuangan seperti oleh iklan, media sosial, dan teman sebaya untuk melakukan pembelian impulsif dan mengikuti tren terbaru. Namun, banyak dari mereka yang masih mengandalkan informasi dari media sosial yang belum tentu valid, sehingga meningkatkan risiko pengambilan keputusan keuangan yang salah. Menurut penelitian

(Citra & Komara, 2025) Perilaku konsumtif mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan secara positif karena pola belanja dan kebiasaan konsumtif generasi Z dapat mempengaruhi cara mereka mengatur keuangan mereka. Tetapi menurut penelitian (Sutisman, Pattiasina, Sumartono, & Syaliha, 2021) perilaku konsumtif tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dikarenakan para mahasiswa tidak begitu peduli soal gaya hidup dan memiliki pengetahuan keuangan yang cukup luas sehingga tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya. Dalam fenomena dari penelitian (Mulyati & Hati, 2021) literasi keuangan tidak berpengaruh kepada pengelolaan keuangan jika tingkat literasi keuangan individu rendah maka pengelolaan keuangannya semakin rendah.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan. Studi oleh Wijaya dan Setyawan menekankan bahwa sikap keuangan, pengalaman keuangan, dan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (Wijaya & Setyawan, 2024). Namun, penelitian ini belum secara spesifik menyoroti peran perilaku konsumtif yang dipicu oleh media sosial dalam konteks Generasi Z.

Kesenjangan penelitian lainnya terletak pada kurangnya pemahaman tentang bagaimana kombinasi antara literasi keuangan yang rendah dan perilaku konsumtif yang tinggi mempengaruhi pengelolaan keuangan Generasi Z. Sebagian besar studi masih berfokus pada salah satu aspek tanpa mempertimbangkan interaksi antara keduanya.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam hal ini pentingnya hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup dalam Pengelolaan Keuangan pada Generasi Z. Maka dari itu, penelitian ini berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif dalam Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode penelitian yang mengandalkan pengukuran sistematis fenomena melalui pengumpulan data yang dapat diukur, menggunakan teknik analisis data statistik, matematis, atau kalkulasi lainnya. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui instrumen kuesioner yang ditargetkan pada responden Generasi Z di Jabodetabek yang berusia 20 – 28 tahun. Selanjutnya, data yang berhasil dikumpulkan akan diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil temuan dan analisis penelitian guna mengungkap hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Isi dari bab ini terdiri atas beberapa subbagian, yakni identitas responden, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian. Data yang disampaikan merupakan hasil pengukuran yang telah dilakukan sebelumnya, dan disusun berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Hasil Penelitian

Proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan terhadap para Generasi Z dengan cara menyebarkan kuesioner melalui Google Formulir secara daring melalui media sosial. Responden yang menjadi sasaran adalah para Generasi Z. Kuesioner yang dibagikan mencakup sejumlah kriteria umum dan dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, tingkat Pendidikan, dan domisili. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah

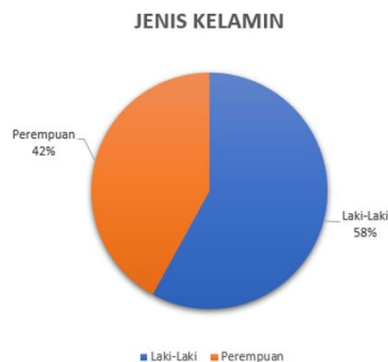
Generasi Z yang berdomisili diwilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek) dan berusia 20-28 tahun dan sudah memiliki penghasilan.

Dalam penelitian ini terdapat sejumlah pernyataan sebanyak 16 butir yang mencakup beberapa variabel penelitian. Variabel pertama adalah Literasi Keuangan (X1), yang diukur melalui tiga dimensi, yaitu pengetahuan, keahlian dan sikap. Variabel kedua adalah Perilaku Konsumtif (X2), yang diukur melalui 3 dimensi, yaitu Impulsive Buying, NonRational Buying, Wasteful Buying. Sementara itu, variabel ketiga yakni Pengelolaan Keputusan (Y), diukur melalui enam tahapan, yaitu Mengelola Keuangan, Merencanakan Keuangan, Menganggarkan Keuangan, Mengkaji Keuangan, Mengendalikan Keuangan, dan Menyimpan sumber-sumber keuangan sehari-hari.

A. Kriteria Umum Responden

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Kriteria yang pertama dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, berikut diagram responden berdasarkan jenis kelamin:



Gambar 1. Kriteria Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan gambar 1. diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan laki-laki, yaitu sebanyak 58 responden atau 58%. Sementara itu, responden perempuan berjumlah 42 responden atau 42%.

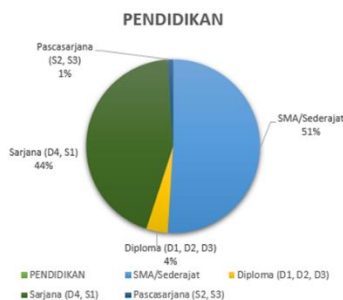
Jumlah ini menunjukkan bahwa terdapat ketimpangan proporsi gender dalam partisipasi responden, di mana laki-laki lebih dominan dibandingkan perempuan. Hal ini dapat mencerminkan bahwa mahasiswa laki-laki dalam konteks penelitian ini memiliki minat atau keterlibatan yang lebih besar terhadap topik pengelolaan keuangan, literasi keuangan, dan perilaku konsumtif, keterlibatan laki-laki dalam literasi keuangan juga tercatat cukup aktif, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan sejak usia muda.

Namun, dalam konteks perilaku konsumtif, beberapa studi menemukan bahwa perempuan lebih cenderung terlibat dalam konsumsi impulsif, terutama pada sektor seperti fashion dan produk gaya hidup.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah perempuan dalam penelitian ini lebih sedikit, sudut pandang mereka tetap penting untuk menjelaskan variasi perilaku konsumsi yang unik dalam populasi Generasi Z (Park, 2020).

2. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kriteria kedua dalam penelitian ini yaitu berdasarkan Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden, berikut gambar diagram berdasarkan tingkat pendidikan:



Gambar 2. Kriteria Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

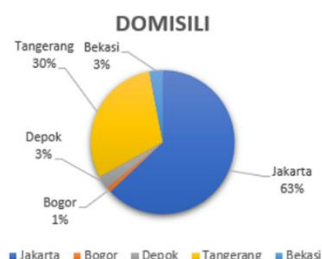
Sumber: Data Diolah

Berdasarkan gambar 2 diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat Pendidikan terakhir pada jenjang SMA/Sederajat, dengan sebanyak 51 responden atau 51%. Selanjutnya responden dengan latar Pendidikan Sarjana (D4,S1) berjumlah 44 responden atau 44%, diikuti oleh lulusan Diploma (D1,D2,D3) sebanyak 4 responden atau 4% dan 1 responden (1%) berasal dari jenjang SMP/Sederajat.

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat Pendidikan menengah hingga tinggi, yang umumnya memiliki pemahaman lebih baik terhadap literasi keuangan dan perilaku konsumtif. Pendidikan yang lebih tinggi cenderung mempengaruhi cara berpikir yang rasional dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan (Lusardi, 2020).

3. Berdasarkan Domisili

Kriteria responden yang ketiga dalam penelitian ini adalah berdasarkan pekerjaan, berikut diagramnya:



Gambar 3. Kriteria Responden Berdasarkan Domisili

Sumber: Data Diolah

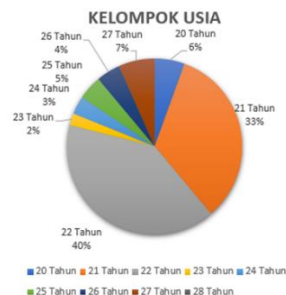
Berdasarkan Gambar 3, responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai wilayah di Jabodetabek. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh terkait pengaruh literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z.

Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa responden paling banyak berasal dari Jakarta sebesar 63%, diikuti oleh Tangerang sebesar 30%, Depok dan Bekasi sebesar 3% dan terakhir dari Bogor hanya 1%. Proporsi ini menunjukkan bahwa Jakarta sebagai pusat ibu kota dan pusat ekonomi memiliki peran dominan dalam mencerminkan perilaku keuangan Generasi Z di kawasan metropolitan. Tingginya jumlah responden dari Jakarta (63%) dapat mencerminkan karakteristik urban masyarakat Gen Z yang lebih terbuka terhadap akses informasi keuangan, lebih intensif menggunakan layanan keuangan digital, serta lebih terpapar pada gaya hidup konsumtif akibat pengaruh sosial media, pusat perbelanjaan, dan e-commerce yang masif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyebutkan bahwa Jakarta merupakan wilayah dengan tingkat penetrasi internet dan

akses teknologi tertinggi di Indonesia, yang berdampak langsung pada pola konsumsi dan pengelolaan keuangan anak muda di wilayah tersebut (BPS, 2023).

4. Berdasarkan Usia

Kriteria responden yang ke-empat dalam penelitian ini adalah berdasarkan usia, berikut diagramnya:



Berdasarkan gambar 4. diatas, responden dalam penelitian ini memiliki rentang usia mulai dari 20 tahun hingga 28 tahun, dengan jumlah terbanyak dari usia 22 tahun dengan umlah 40 responden atau sebesar 40%, diikuti oleh usia 21 tahun dengan jumlah 33 responden atau sebesar 33%.

Distribusi usia ini menunjukkan bahwa mayoritas penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan teoritis dan empiris yang relevan dengan karakteristik Generasi Z. Pertama, secara demografis, individu pada rentang usia tersebut termasuk dalam kategori Generasi Z, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 (Dimock, 2019). Generasi ini dikenal sebagai kelompok yang tumbuh dalam lingkungan serba digital dan kini sedang berada dalam fase transisi menuju kedewasaan finansial. Kedua, usia 21–22 tahun umumnya mencerminkan mahasiswa tingkat akhir yang sedang atau mulai menghadapi tanggung jawab keuangan pribadi, seperti mengatur pengeluaran harian, membayar uang kuliah, atau bekerja paruh waktu. Hal ini menjadikan mereka sebagai subjek yang relevan untuk mengkaji bagaimana literasi keuangan dan perilaku konsumtif memengaruhi kemampuan dalam mengelola keuangan

B. Gambaran Distribusi Item Pernyataan

Distribusi item pertanyaan menggambarkan bagaimana responden menjawab setiap pernyataan dalam kuesioner yang berkaitan dengan literasi keuangan dan perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan generasi Z. Melalui analisis terhadap respon dalam kuesioner, tingkat pernyataan dari masing-masing variabel dapat diurutkan mulai dari skor tertinggi hingga terendah. Penentuan skor maksimum dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor Max} &= \text{Skor jawaban "SS - Sangat Setuju"} \times \text{Jumlah Responden} \\ \text{Skor Empiris} &= (\text{Jumlah jawaban "SS"} \times \text{Jumlah Responden}) + \\ &\quad (\text{Jumlah jawaban "S"} \times \text{Jumlah Responden}) + \\ &\quad (\text{Jumlah jawaban "RG"} \times \text{Jumlah Responden}) + \\ &\quad (\text{Jumlah jawaban "TS"} \times \text{Jumlah Responden}) + \\ &\quad (\text{Jumlah jawaban "STS"} \times \text{Jumlah Responden})\end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. 0% - 20% = Sangat Tidak Setuju (STS)
2. 20% - 40% = Tidak Setuju (TS)
3. 40% - 60% = Ragu - ragu (RG)
4. 60% - 80% = Setuju (S)

5. 80% - 100% = Sangat Setuju (SS)

1. Gambaran Distribusi Item Literasi Keuangan

Terdapat 6 butir pernyataan terkait Literasi Keuangan yang diukur dengan skala likert 1-5. Berikut adalah tabel distribusi jawaban pada variabel Literasi Keuangan (X1):

Tabel 1. Gambaran Distribusi Item Literasi Keuangan

X1	Tanggapan					Jumlah	Skor Empiris	Skor Max	Capaian
	STS	TS	N	S	SS				
X1.1	2	0	4	36	58	100	448	500	89,6%
X1.2	0	5	9	52	34	100	415	500	83,0%
X1.3	0	9	19	53	19	100	382	500	76,4%
X1.4	0	13	40	29	18	100	352	500	70,4%
X1.5	0	5	11	51	33	100	412	500	82,4%
X1.6	0	0	0	27	73	100	473	500	94,6%

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1, Hasil penyebaran kuesioner pada variabel Literasi Keuangan menunjukkan bahwa respon tertinggi terdapat pada pernyataan X1.6, yang termasuk dalam dimensi Sikap, dengan skor empiris 473 dan capaian 94,6%, Pernyataan tersebut adalah "Saya merasa penting untuk terus belajar tentang pengelolaan keuangan pribadi.". Sementara itu, respon terendah terdapat pada pernyataan X1.4, yang termasuk dalam dimensi Keahlian, dengan skor empiris 352 dan capaian 70,4%. Pernyataan tersebut berbunyi "Saya bisa menghitung bunga atau imbal hasil dari produk tabungan dan investasi.". Dengan melihat jawaban tertinggi dan terendah, keduanya berada diatas 70%, artinya mayoritas responden setuju terhadap pernyataan yang mewakili Literasi Keuangan.

2. Gambaran Distribusi Item Perilaku Konsumtif

Terdapat 3 butir pernyataan terkait Literasi Keuangan yang diukur dengan skala likert 1-5. Berikut adalah tabel distribusi jawaban pada variabel Perilaku Konsumtif (X2):

Tabel 2. Gambaran Distribusi Item Perilaku Konsumtif

X2	Tanggapan					Jumlah	Skor Empiris	Skor Max	Capaian
	STS	TS	N	S	SS				
X2.1	13	55	0	14	18	100	269	500	53,8%
X2.2	29	53	0	12	6	100	213	500	42,6%
X2.3	27	53	0	15	5	100	218	500	43,6%

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2, Hasil penyebaran kuesioner pada variabel Perilaku Konsumtif menunjukkan bahwa respon tertinggi terdapat pada pernyataan X2.1, yang termasuk dalam dimensi Impulsive Buying, dengan skor empiris 269 dan capaian 53,8%, Pernyataan tersebut adalah "Saya sering membeli barang secara tiba-tiba hanya karena tertarik pada tampilannya saat itu juga.". Sementara itu, respon terendah terdapat pada pernyataan X2.2, yang termasuk dalam dimensi Non Rational Buying, dengan skor empiris 213 dan capaian 42,6%, pernyataan tersebut berbunyi "Saya membeli sesuatu hanya karena mengikuti tren meskipun tidak mempertimbangkan fungsinya secara logis." . Dengan melihat jawaban tertinggi dan terendah, keduanya berada diatas 40%, artinya mayoritas responden Ragu-ragu terhadap pernyataan yang mewakili Perilaku Konsumtif.

3. Gambaran Distribusi Item Pengelolaan Keuangan

Terdapat 7 butir pernyataan terkait Literasi Keuangan yang diukur dengan skala likert 1-5. Berikut adalah tabel distribusi jawaban pada variabel Pengelolaan Keuangan (Y):

Tabel 3. Gambaran Distribusi Item Pengelolaan Keuangan

Y	Tanggapan					Jumlah	Skor Empiris	Skor Max	Capaian
	STS	TS	N	S	SS				
Y.1	1	3	12	51	33	100	412	500	82,4%
Y.2	0	2	16	46	36	100	416	500	83,2%
Y.3	0	4	22	47	27	100	397	500	79,4%
Y.4	0	4	17	33	46	100	421	500	84,2%
Y.5	0	4	24	50	22	100	390	500	78,0%
Y.6	1	3	16	46	34	100	409	500	81,8%
Y.7	2	12	9	32	45	100	406	500	81,2%

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3, Hasil penyebaran kuesioner pada variabel Pengelolaan Keuangan menunjukkan bahwa respon tertinggi terdapat pada pernyataan Y.4, yang termasuk dalam dimensi Mengkaji Keuangan, dengan skor empiris 421 dan capaian 84,2%, Pernyataan tersebut adalah "Saya secara berkala mengevaluasi kondisi keuangan saya untuk mengetahui apakah terjadi pemborosan.". Sementara itu, respon terendah terdapat pada pernyataan Y.5, yang termasuk dalam dimensi Mengendalikan Keuangan, dengan skor empiris 390 dan capaian 78%. Dengan melihat jawaban tertinggi dan terendah, keduanya berada diatas 70%, artinya mayoritas responden Setuju terhadap pernyataan yang mewakili Pengelolaan Keuangan.

Hasil Uji Instrumen Data

Uji Instrumen data adalah tahap awal yang penting dalam penelitian, yang bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner. Uji ini diperlukan untuk memastikan apakah pertanyaan yang diajukan kepada responden dapat memberikan hasil yang dapat dipercaya dan konsisten. Validitas mengukur sejauh mana kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas mengukur konsistensi dan kestabilan jawaban yang diberikan responden. Kedua aspek ini sangat penting untuk menjamin kualitas data yang diperoleh dalam penelitian.

A. Uji Validitas

Uji Validitas item adalah pengujian instrument untuk menilai ketepatan item dalam mengukur sesuatu yang dimaksud. Item dinyatakan valid jika memiliki korelasi signifikan dengan skor total, yang menunjukkan item tersebut relevan. Biasanya item berbentuk pertanyaan valid jika memiliki korelasi signifikan dengan skor total, yang menunjukkan item tersebut relevan. Biasanya item berbentuk pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner. Di SPSS, validitas item dapat diuji menggunakan analisis korelasi pearson.

Dalam penelitian ini, terdapat 30 item pernyataan yang disebar menggunakan kuesioner kepada 30 responden. Berikut adalah hasil uji validitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	0,534	0,361	VALID
	X1.2	0,672	0,361	VALID
	X1.3	0,718	0,361	VALID
	X1.4	0,61	0,361	VALID
	X1.5	0,557	0,361	VALID
	X1.6	0,438	0,361	VALID
Perilaku Konsumtif	X2.1	0,886	0,361	VALID
	X2.2	0,896	0,361	VALID
	X2.3	0,892	0,361	VALID
Pengelolaan Keuangan	Y.1	0,789	0,361	VALID
	Y.2	0,769	0,361	VALID
	Y.3	0,568	0,361	VALID
	Y.4	0,447	0,361	VALID
	Y.5	0,430	0,361	VALID
	Y.6	0,509	0,361	VALID
	Y.7	0,749	0,361	VALID

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan data pada tabel 4, hasil uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,361). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur, seperti kuesioner. Dalam hal ini, apakah kuesioner menghasilkan hasil yang sama jika diulang. Reliabilitas dapat diuji menggunakan nilai Cronbach's alpha, terutama untuk skala likert. Uji ini dilakukan setelah uji validitas dan hanya menggunakan item yang valid. Instrumen dianggap reliabel jika nilai reliabilitasnya $> 0,6$. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Standard	Keterangan
Literasi Keuangan	0,626	0,6	Reliabel
Perilaku Konsumtif	0,870	0,6	Reliabel
Pengelolaan Keuangan	0,718	0,6	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2025)

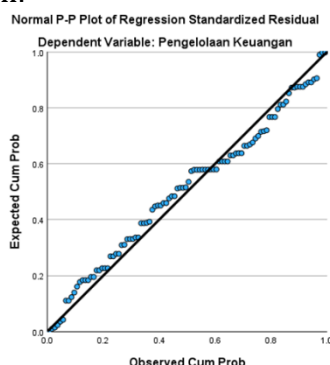
Berdasarkan data pada tabel 5, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan pengelolaan keuangan memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap item yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau dapat diandalkan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan memastikan model regresi bebas dari masalah normalitas residual, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Model regresi dinilai baik jika memenuhi semua asumsi tersebut, karena hal ini menjamin estimasi yang tidak bias dan hasil uji yang dapat dipercaya.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam regresi bertujuan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal. Model regresi yang baik memiliki residual yang normal. Normalitas dapat diuji melalui grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual atau uji statistik seperti one-sample Kolmogorov-smirnov. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini:



Gambar 5. Grafik Normal Probability Plot

Sumber: Data Diolah

Pada gambar 5, bisa disimpulkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan uji normalitas dengan metode grafik dilakukan dengan melihat penyebaran titik pada grafik normal p-p plot of regression standardized residual. Jika titik-titik menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal, maka residual dianggap berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, selain melihat grafik normal p-p plot of regression standardized residual atau secara visualisasi,

penelitian ini juga didukung dengan hasil uji one-sample kolmogorov-smirnov. Dalam hal ini, distribusi residual dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut adalah hasil uji one-sample kolmogorov-smirnov.

Tabel 6. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.11959181
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.067
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.301
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.289
	Upper Bound	.313

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 6 diatas, hasil uji normalitas menggunakan uji one-sample kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas terjadi ketika variabel independent dalam regresi saling berkorelasi tinggi atau sempurna. Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi tinggi antar variabel bebas. Untuk mendeteksinya dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance. Apabila $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, Maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1		>0.10	<10	
	Literasi Keuangan	0,970	1,031	Tidak terjadi Multikolinearitas
	Perilaku Konsumtif	0,970	1,031	Tidak terjadi Multikolinearitas

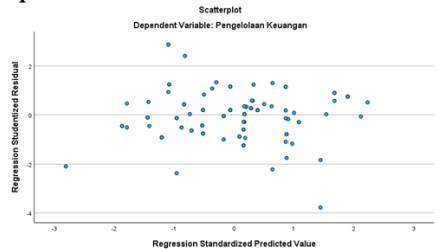
a. Dependent Variabel: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukan bahwa variabel independent memiliki nilai Tolerance sebesar 0,970, yang artinya lebih besar dari 0,1, serta nilai VIF sebesar 1,031, yang masih di bawah angka 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak mengalami masalah multikolinearitas dan dinyatakan layak untuk dianalisis hubungannya dengan variabel dependen.

C. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah kondisi dimana varian residual tidak konstan diseluruh pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari heteroskedastisitas. Deteksi masalah heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis pola pada grafik scatterplot dan uji Glejser. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:



Gambar 6. Scatterplot Uji Heterokedastisitas
Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan gambar 6, terlihat bahwa pola sebaran titik-titik menunjukkan distribusi yang acak, tersebar diatas dan dibawah garis nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Untuk memastikan dan memperkuat hasil tersebut, dilakukan pula uji Glejser sebagai uji tambahan terhadap gejala heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji Glejser:

Tabel 8. Hasil Uji Glejser

Coefficientst						
Model		Unstandardized Coefficientst		Standardized Coefficientst	t	sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,206	1,844		1,197	0,234
	Literasi Keuangan	-0,20	0,075	-0,028	-0,274	0,785
	Perilaku Konsumtif	0,083	0,068	0,125	1,222	0,225
a. Dependent Variabel: ABS_RES						

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan data pada tabel 8, variabel independen menunjukkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Secara rinci, variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.785, sementara variabel perilaku konsumtif menunjukkan nilai sebesar 0.225. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam analisis regresi.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengindetifikasi hubungan antara variabel independent, yaitu Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Konsumtif (X2), terhadap variabel dependen, yaitu Pengelolaan Keuangan (Y) pada Generasi Z.

Analisis ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh, tetapi juga untuk menentukan arah pengaruh, apakah positif atau negative dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Selain itu, uji ini juga digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan

pada variabel independent, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keterkaitan dan dampak antara variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficientsta						
Model		Unstandardized Coefficienst		Standardized Coefficienst	t	sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,291	2,742		4,117	<0,001
	Literasi Keuangan	0,762	0,111	0,578	6,868	<0,001
	Perilaku Konsumtif	-0,244	0,102	-0,202	-2,398	0,018
a. Dependent Variabel: Pengelolaan Keuangan						

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 9. Diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel Literasi Keuangan (X1) adalah 0,762, sedangkan untuk variabel Perilaku Konsumtif (X2) sebesar -0,244 dengan nilai konstanta sebesar 11,291. Berdasarkan Hasil tersebut, persamaan regresi linier berganda ang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 11,291 + 0,762X_1 - 0,244X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pengelolaan Keuangan Generasi Z

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Perilaku Konsumtif

e = Standard Error

Berikut ini adalah hasil analisis uji regresi linear berganda pada penelitian ini:

1. Konstanta sebesar 11,291 menunjukkan bahwa jika variabel Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Konsumtif (X2) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai dasar dari variabel Y (Pengelolaan Keuangan) adalah 11,291. Artinya, tanpa adanya pengaruh dari kedua variabel independent, masih terdapat faktor lain yang berkontribusi sebesar 11,291 terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z.
2. Koefisien regresi X1 (Literasi Keuangan) sebesar 0,762 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel literasi keuangan akan meningkatkan nilai pengelolaan keuangan pada generasi z sebesar 0,762 satuan, dengan asumsi bahwa variabel perilaku konsumtif (X2) tetap atau tidak berubah. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.
3. Koefisien regresi X2 (Perilaku Konsumtif) sebesar -0,244 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel perilaku konsumtif akan menurunkan nilai pengelolaan keuangan pada generasi z sebesar 0,244 satuan, dengan asumsi bahwa variabel literasi keuangan (X1) tetap. Hal ini menunjukkan bahwa Perilaku Konsumtif berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t (Parsial) digunakan untuk mengukur sejauh mana masing-masing variabel independent, yaitu Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Konsumtif (X2), Berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen, yaitu Pengelolaan Keuangan (Y) pada Generasi Z. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independent

memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial (terpisah) terhadap pengelolaan keuangan. Berikut ini adalah hipotesis yang diajukan:

H1: Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan keuangan pada Generasi Z.

H2: Perilaku konsumtif memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan di kalangan Generasi Z.

Berikut ini hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t:

Tabel 10. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,291	2,742		4,117	0,001
	Literasi Keuangan	0,762	0,111	0,578	6,868	<0,001
	Perilaku Konsumtif	-0,244	0,102	-0,202	-2,398	0,018

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel, maka dapat disimpulkan terkait hasil uji t dalam penelitian ini, yaitu:

1. Literasi Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 6,868 dengan nilai signifikan <0,001. Nilai ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (1.98472) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($6.868 > 1.98472$ dan $0.000 < 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti variabel Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan keuangan pada Generasi Z.

2. Perilaku Konsumtif (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar -2,398 dengan nilai signifikansi 0.018. Nilai ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel (1.98472) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($-2,398 < 1.98472$ dan $0,018 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti variabel Perilaku Konsumtif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Generasi Z.

2. Uji F (Simultan)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara Bersama-sama, yaitu Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif, memiliki pengaruh yang signifikan secara kolektif terhadap variabel dependen, yaitu Pengelolaan Keuangan pada Generasi Z. Uji ini bertujuan untuk menguji kesesuaian model regresi secara keseluruhan, apakah kedua variabel bebas tersebut secara simultan benar-benar mempengaruhi variabel terikat, atau tidak. Berikut ini adalah hipotesis yang diajukan:

H3: Literasi keuangan dan perilaku konsumtif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z.

Berikut ini hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F:

Tabel 11. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	483.537	2	241.768	24.341	<,001 ^b
	Residual	963.453	97	9.933		
	Total	1446.990	99			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Perilaku Konsumtif, Literasi Keuangan

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel, maka dapat disimpulkan terkait hasil uji F dalam penelitian ini, yaitu:

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 24,341 dengan nilai signifikan 0,001. Nilai ini menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($24,341 > 3,090$ dan $0,001 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 Diterima, yang berarti variabel Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh positif dan variabel Perilaku konsumtif secara signifikan berpengaruh negatif terhadap Pengelolaan Keuangan pada Generasi Z.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen berdasarkan variabelvariabel independen yang digunakan. Dalam analisis regresi linear berganda, nilai R² menjadi indikator penting untuk melihat seberapa kuat pengaruh gabungan dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai ini merepresentasikan proporsi variabilitas dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Berikut disajikan tabel hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,578	0,334	0,32	3,152

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.334 atau 34,4%. Artinya, Variabel Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif secara bersama-sama mempengaruhi Pengelolaan Keuangan pada Generasi Z dengan persentase sebesar 33,4%. Sementara itu, sisanya sebesar 66,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, yang tidak dibahas dalam penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif terhadap Pengelolaan Keuangan pada Generasi Z. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi Pengelolaan Keuangan. Adapun penjabaran lebih lanjut mengenai hasil analisis diperoleh disajikan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada Generasi Z.

Hasil Penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa pernyataan X1.6, “Saya merasa penting untuk terus belajar tentang pengelolaan keuangan pribadi.”, memperoleh respon tertinggi pada variabel Literasi Keuangan, dengan skor 472. Berdasarkan hasil analisis regresi dan uji t parsial, variabel Literasi Keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Generasi Z. Koefisien regresi sebesar 0.762 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam persepsi Literasi Keuangan akan meningkatkan keputusan pengelolaan keuangan Generasi Z sebesar 0,762, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil uji t menghasilkan nilai t-hitung sebesar 6,868 dan nilai signifikansi 0.001, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Ini berarti bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Dengan demikian, semakin baik pemahaman Literasi Keuangan pada Generasi Z, seperti mengalokasikan keuangannya dengan baik, maka semakin baik pula Pengelolaan Keuangan pada Generasi Z. Temuan ini menegaskan pentingnya Literasi Keuangan dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangannya secara tepat untuk mencapai tujuan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurhidayanti, et al., 2024) yang menyatakan Literasi Keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

2. Perilaku konsumtif memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan di kalangan Generasi Z.

Hasil Penyebaran kuesioner pada variabel Perilaku Konsumtif menunjukkan respon tertinggi pada pernyataan X2.1, “Saya sering membeli barang secara tiba-tiba hanya karena tertarik pada tampilannya saat itu juga.” Dengan skor 269. Berdasarkan hasil uji regresi dan uji t parsial, variabel Perilaku Konsumtif memiliki pengaruh negatif terhadap Pengelolaan keuangan pada Generasi Z. Hal ini menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,244, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam variabel perilaku konsumtif akan menurunkan nilai pengelolaan keuangan pada generasi z sebesar 0,244 satuan, dengan asumsi bahwa variabel yang lainnya tetap. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -2,398 dan nilai signifikansinya 0,018, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Artinya Perilaku Konsumtif secara statistik berpengaruh negatif terhadap Pengelolaan Keuangan pada Generasi Z.

Temuan ini mengindikasikan bahwa para Generasi Z bersifat impulsive buying. Oleh karena itu, dengan mengelola keuangan dengan baik seperti menabung atau berinvestasi serta menahan diri untuk berbelanja sangat penting untuk mengurangi Perilaku Konsumtif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sahabuddin, 2025) yang menyatakan Perilaku Konsumtif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Generasi Z.

3. Literasi keuangan dan perilaku konsumtif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z.

Hasil penyebaran kuesioner pada variabel Pengelolaan Keuangan pada Generasi Z menunjukkan respon tertinggi pada pernyataan Y.4, “Saya secara berkala mengevaluasi kondisi keuangan saya untuk mengetahui apakah terjadi pemborosan.” Dengan skor 421. Berdasarkan hasil uji F (Simultan), diketahui bahwasanya Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh positif dan variabel Perilaku konsumtif secara signifikan berpengaruh negatif terhadap Pengelolaan Keuangan pada Generasi Z, yaitu para Generasi Z tetap mengevaluasi pengeluaran secara berkala yang bertujuan untuk apakah mereka melakukan pemborosan.

Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif merupakan dua komponen yang saling berkorelasi dan sangat memengaruhi pengelolaan keuangan seseorang. Kombinasi

kedua komponen ini dapat berdampak besar, baik positif maupun negatif, terhadap situasi keuangan seseorang. Peningkatan pengeluaran yang tidak terkendali dan kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memilih produk keuangan yang sesuai merupakan pengaruh negatif yang saling memperkuat, sedangkan peningkatan disiplin keuangan, pengambilan keputusan yang lebih bijak dan peningkatan kualitas hidup merupakan dampak positif yang saling melengkapi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis daya yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dan analisis regresi, variabel Literasi Keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Generasi Z. Respon tertinggi terdapat aspek Sikap. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kita mengetahui literasi keuangan, maka semakin kita menyikapi keuangan kita secara menyeluruh.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku Konsumtif memiliki pengaruh yang negative terhadap Pengelolaan Keuangan pada Generasi Z. Respon tertinggi terdapat pada aspek Non Rational Buying. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi kecenderungan individu terhadap perilaku konsumtif, maka semakin rendah pula kualitas pengelolaan keuangannya, khususnya pada Generasi Z. Perlu ada intervensi pendidikan keuangan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan Literasi Keuangan, tetapi juga pada pengendalian diri dan kesadaran terhadap impulsive buying. Program edukasi yang menekankan pentingnya pembelian berdasarkan kebutuhan dan perencanaan dapat membantu Generasi Z mengembangkan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik di masa depan.
3. Pengelolaan Keuangan pada Generasi Z dipengaruhi positif signifikan oleh Literasi Keuangan dan berpengaruh negative oleh Perilaku Konsumtif. Respon tertinggi terdapat pada tingkat pemahaman finansial individu mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik, sedangkan kebiasaan konsumtif justru menjadi hambatan utama dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Oleh Karena itu, Generasi Z harus meningkatkan dan memperkuat tentang Literasi Keuangan agar meminimalisir Perilaku Konsumtif yang akan mengganggu berbagai aspek, salah satunya dalam pengelolaan keuangan.

Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian, berikut adalah saran untuk para Generasi Z dan peneliti selanjutnya.

1. Para Generasi Z disarankan untuk lebih aktif mengikuti program edukasi finansial baik yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan, pemerintah, maupun lembaga keuangan. Hal ini penting mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Edukasi ini dapat mencakup topik-topik seperti perencanaan anggaran, pengelolaan utang, dan dasar-dasar investasi, agar Generasi Z dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijak dan terencana.
2. Mengurangi Perilaku Konsumtif dengan Penguatan Kontrol Diri dan Manajemen Emosi. Berdasarkan hasil analisis, perilaku konsumtif—khususnya dalam bentuk pembelian impulsif dan non-rational buying—berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, individu dalam kelompok Generasi Z disarankan untuk membangun kesadaran akan pentingnya kontrol diri dalam

mengatur keuangan serta meninjau kembali pola konsumsi mereka. Menghindari paparan berlebihan terhadap konten promosi di media sosial juga dapat membantu menekan perilaku konsumtif yang tidak produktif.

3. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan mixed methods untuk menggali lebih dalam faktor-faktor psikologis atau sosial yang memengaruhi perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan, seperti pengaruh keluarga, tekanan teman sebaya, atau eksposur media digital. Selain itu, menambahkan variabel mediasi atau moderasi seperti kontrol diri, norma subjektif, atau literasi digital dapat memperkaya model analisis dan memberikan wawasan teoretis yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. P. (2023). PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z BERDASARKAN LITERASI KEUANGAN, EFIKASI DIRI, DAN GENDER. *PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z BERDASARKAN LITERASI KEUANGAN, EFIKASI DIRI, DAN GENDER*, 107.
- Azpia, S. N. (2025). PENGARUH BEAUTY INFLUENCER TIKTOK TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF BELANJA GENERASI Z PADA PRODUK MOTHER OF PEARL, 1-109.
- Basrowi. (2024). Teori teori Perilaku Keuangan. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- BPS. (2023). Statistik Generasi Z Indonesia 2023. Jakarta. Jakarta: BPS.
- Chen, H., & Volpe, R. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *An analysis of personal financial literacy among college students*, 107-128.
- Citra, R. Y., & Komara, E. F. (2025). JURNAL LENTERA BISNIS. PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINTECH PAYMENT DAN PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI GENERASI Z DI JAWA BARAT, 696-708.
- Dimock, M. (2019). Pew Research Center. Defining generations: Where Millennials end and Generation Z begins, 1-7.
- Dinar, A. (2024). Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen . FACTORS OF FINANCIAL LITERACY, PERSONAL BEHAVIOR, AND FAMILY ON INVESTMENT AWARENESS OF GENERATION Z WORKER, 95-109.
- Fromm, E., & Anderson, L. (2017). *The Sane Society*. London: Routledge.
- Gunawan, J. (2024). Indonesian Marketing Journal. THE IMPACT OF SOCIAL MEDIA INFLUENCERS ON THE CONSUMPTIVE, 101-109.
- Humaidi, A. (2020). The Effect of Financial Technology, Demography, and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya, Indonesia. *The Effect of Financial Technology, Demography, and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya, Indonesia*, 78-81.
- Kasmir. (2021). *Manajemen Keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kiyosaki, R. T. (1997). *Rich Dad, Poor Dad*. America: InSync Graphic Design Studio.
- Laturette, K. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Literasi Keuangan Pada Generasi Z*, 131.
- Lusardi, A. (2020). National Bureau of Economic Research. Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing, 122-140.
- Manalu, M. (2017). Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Korelasi Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Gaya Hidup Remaja di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru), 1-14.
- Mazlan, M. A., Jerry, S., & Noor, N. H. (2024). Kuala Lumpur International Conference on Social Sciences, Education and Engineering. Examining Green Consumption among Gen Z Constructed by Extending the Theory of Planned Behavior, 424-441.
- Mulyati, S., & Hati, R. P. (2021). Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia. Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga The Effect of Financial Literation and Attitude to Money on Family Financial Management, 33-48.

- Nurhidayanti, Sudarmi, Syamsyudin, I., Abubakar, H., Irliandani, Z., & Fadel. (2024). COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting . PENGELOLAAN KEUANGAN GENERASI Z: ANALISIS GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN, 995-1004.
- Nurhidayanti. (2024). Vol. 7 No. 6 (2024): COSTING : Journal of Economic, Bussines and Accounting . PENGELOLAAN KEUANGAN GENERASI Z: ANALISIS GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN, 955-1004.
- Oktafiani, F., & Saputro, Y. (2024). International Conference on Economic Management and Accounting. UNDERSTANDING FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR: THE ROLE OF FINANCIAL LITERACY, CAMPUS ENVIRONMENT DAN FINTECH PAYMENT AMONG GEN Z STUDENT (Case Study in STIE YAPAN), 529-542.
- Park, J. Y. (2020). Journal of Global Fashion Marketing. Consumer impulse buying behavior for the fashion industry, 50-59.
- Pratikto, H. (2025). Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan. Family Financial Socialization and Social Media: Their Impact on Educational Investment Decision Among Worker Students, Mediated by Financial Literacy and Internal Locus of Control, 1051-1064.
- Sahabuddin, R. (2025). Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi Vol.2, No.3. ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF DAN PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA GEN Z UNIVERSITAS DI MAKASSAR, 400-408.
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sutisman, E., Pattiasina, V., Sumartono, & Syaliha, A. (2021). Accounting Journal Universitas Yapis Papua : Volume 1 Nomor 2 . PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, SIKAP KEUANGAN DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA, 61-72.
- Upadana, I. Y., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap. Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap, 126-135.
- Wahyuni, E. D., & Raprayogha, R. (2021). Study of Scientific and Behavioral Management. PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL EXPERIENCE, DAN INCOME TERHADAP, 72-81.
- Wijaya, J. C., & Setyawan, I. R. (2024). PERAN FINANCIAL LITERACY SEBAGAI MEDIASI FAKTOR PENENTU FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR GEN Z DI JAKARTA. Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, 391-399.